

Meningkatkan Sumber Daya Manusia Aparatur Desa dalam Mempersiapkan Generasi Z Menghadapi Bonus Demografi Tahun 2030 di Desa Sukarame, Kec. Carita, Kabupaten Pandeglang

¹⁾Waluyo, ²⁾Sugiyarto, ³⁾Harjoyo

^{1,2,3}Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang

E-mail: dosen00060@unpam.ac.id; Sugiyarto_01722@unpam.ac.id; dosen00808@unpam.ac.id

Abstrak

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini aparatur desa di Kantor Desa Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang yang berlokasi di Jalan Raya Carita No. 20, Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten. Pengabdian kepada Masyarakat ini tentang meningkatkan sumber daya manusia aparatur desa dalam mempersiapkan Generasi Z menghadapi bonus demografi tahun 2030 di Desa Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah untuk mengoptimalkan potensi bonus demografi yang akan terjadi pada tahun 2030, khususnya bagi aparatur desa sehingga mereka dapat mengarahkan Generasi Z untuk memanfaatkan peluang tersebut. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi terkait peminatan SDM aparatur desa dalam mempersiapkan generasi Z menghadapi bonus demografi tahun 2023. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan sumber daya baik anggaran maupun tenaga manusia, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dan tingkat pendidikan dan pelatihan yang rendah. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang baik dari khalayak sasaran, karena dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian, disamping terjalinnya silaturahmi dan kerja sama, juga adanya transfer knowledge sehingga aparatur desa memahami potensi Generasi Z dan mengarahkannya untuk menyongsong bonus demografi tahun 2030.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Aparatur Desa, Generasi Z, Bonus Demografi

Abstract

Partners in this community service activity are village officials at the Sukarame Village Office, Carita District, Pandeglang Regency which is located on Jalan Raya Carita No. 20, Sukarame, Carita District, Pandeglang Regency, Banten. This Community Service is about increasing the human resources of village officials in preparing Generation Z to face the demographic bonus in 2023 in Sukarame Village, Carita District, Pandeglang Regency. The aim of the Community Service carried out is to optimize the potential demographic bonus that will occur in 2030, especially for village officials so that they can direct Generation Z to take advantage of this opportunity. The method used is lectures and discussions related to improving human resources for village officials in preparing generation Z to face the demographic bonus in 2023. The main problems faced by partners are limited resources, both budget and human power, lack of knowledge and skills, and low levels of education and training. . This service activity received a good response from the target audience, because by holding the service activity, apart from establishing friendship and cooperation, there was also a transfer of knowledge so that village officials understood the potential of Generation Z and directed them to welcome the demographic bonus of 2030.

Keywords: Human Resources, Village Apparatus, Generation Z, Demographic Bonus

PENDAHULUAN

Bonus demografi adalah fenomena yang terjadi ketika proporsi penduduk usia produktif (biasanya antara 15 hingga 64 tahun) lebih banyak daripada penduduk usia non-produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Kondisi ini menciptakan peluang dan tantangan bagi suatu negara. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait bonus demografi.

Kata demografi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dua kata, yaitu *demos* yang artinya rakyat dan *grafein* yang artinya tulisan. Jadi demografi adalah setiap tulisan mengenai rakyat atau penduduk. Pengertian ini dikemukakan oleh Achille Guillard pada tahun 1985 dalam bukunya *Element de Statistique Humaine on Demographic Compares*, Guilanmin, Paris (Aditia, 2012).

Menurut Adioetomo (2010) bonus demografi merupakan keuntungan ekonomis akibat menurunnya rasio ketergantungan karena terjadi penurunan angka fertilitas dan meningkatnya usia harapan hidup. Penurunan jumlah penduduk muda mengakibatkan pengurangan biaya investasi dalam memenuhi kebutuhannya sehingga sumber daya dapat dialihkan kegunaannya untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Afandi (2017), bonus demografi adalah kelebihan penduduk usia produktif usia 15-64 tahun di bandingkan dengan usia non produktif usia 14-0 tahun dan usia 65-70 tahun yang di dapatkan suatu negara atau wilayah hanya sekali. Indonesia mendapat bonus demografi tersebut mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2030. Bonus demografi tersebut memberikan dampak potensi terhadap pembangunan ekonomi dan juga berdampak menjadi bencana menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pendapat yang sama pula oleh Maryati (2015), bonus demografi merupakan kelebihan penduduk usia produktif lebih banyak jumlahnya dibandingkan penduduk non produktif, kelebihan penduduk produktif ini telah terasa sejak tahun 2012, ini merupakan wujud keberhasilan program keluarga berencana (KB) yang telah dicanangkan oleh pemerintah mulai dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2000. Ledakan penduduk usia produktif merupakan investasi jangka panjang, haruslah di optimalkan dengan cara menciptakan penduduk usia produktif yang memiliki kemampuan dalam dunia pekerjaan sebagai pendorong pembangunan ekonomi di Indonesia.

Menurut Falikhah (2017) bonus demografi dimana proporsi penduduk usia (15-64) lebih banyak dibandingkan dengan usia muda dan usia lanjut yang jumlahnya tidak begitu banyak,

kemudian rasio ketergantungan semakin menurun karena angka kelahiran bayi dan angka kematian semakin menurun, momentum ini jika di optimalisasikan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, serta penurunan proporsi penduduk usia muda yaitu penduduk yang berusia 14 tahun ke bawah, di tandai dengan peningkatan perekonomian karena pemerintah akan mengalihkan pembiayaan kepada kesejahteraan keluarga, dengan tingkat ketergantungan yang sangat rendah sebesar 50.5 persen.

Sulistiyastuti (2018) bonus demografi adalah kelebihan jumlah penduduk produktif di bandingkan usia non produktif, sedangkan rasio angka ketergantungan menurun secara perlahan karena tingkat kelahiran bayi menurun dan diikuti dengan angka kematian, maka akan berdampak kepada pembangunan perekonomian di suatu negara. Sulastuti, et al. (2017) pendapat yang berbeda berdasarkan studi empirisnya mengatakan dalam sebuah buletin kementerian keuangan Republik Indonesia bahwa semua program pemerintah tujuannya untuk memaksimalkan kelebihan penduduk usia produktif yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Jadi dapat disimpulkan bonus demografi adalah kondisi perubahan struktur umur penduduk sebagai akibat dari proses transisi demografi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada jumlah penduduk tidak produktif. Hal ini akan berpengaruh pada rasio ketergantungan, yang berarti beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk yang produktif terhadap penduduk tidak produktif mencapai titik terendah.

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Aparatur Desa Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, yang berlokasi di Jalan Raya Carita No. 20, Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Desa Sukarame adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Desa ini biasa dikenal dengan nama Desa Wisata Sukarame. Desa ini terletak diujung barat banten yang memiliki keunggulan wisata pantai. Luas dari desa ini kurang lebih sekitar 402 ha. Desa Sukarame terdiri atas 2 Dusun, 5 RW dan 21 RT. Jumlah penduduk dari Desa Sukarame sendiri berjumlah sekitar 5459 jiwa. Jarak tempuh Desa Sukarame dari Ibu Kota Jakarta kurang lebih 2 jam 30 menit.

Salah satu hal yang menjadi potensi dari Desa Sukarame adalah dari segi kerajinan dan seni budaya, yaitu Desa Sukarame memiliki satu kerajinan khas yaitu Batik Pandeglang. Batik Pandeglang sendiri memiliki 14 motif batik di setiap kecamatan di Pandeglang, salah satunya daerah Desa Sukarame. Tidak hanya batik, Desa Sukarame juga memiliki potensi kriya pahatan

berbentuk badak, kerajinan berbahan kerang serta kerajinan dari olahan bambu khas Kabupaten Pandeglang.

Dengan potensi wisata yang sangat besar tentu dibutuhkan peran serta *stakeholders* untuk terus mengembangkan ekonomi khususnya sektor pariwisata baik melalui fisik maupun nonfisik. Untuk mendukung perubahan tersebut peran aparatur desa sangat berpengaruh khususnya melakukan pembinaan kepada generasi muda (Generasi Z) untuk dapat melanjutkan keberadaan destinasi wisata yang dimiliki.



Gambar 1. Kantor Desa Sukarame, Kec. Carita, Pandeglang

(Sumber <https://www.desasukarame.my.id/profil>)

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan Kepala Desa Sukarame, terdapat beberapa masalah-masalah, antara lain: [1] Keterbatasan sumber daya, aparatur desa sering mengalami keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun tenaga manusia. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyelenggarakan program-program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia secara efektif. Dibandingkan dengan sumber daya lainnya, sumber daya manusia mempunyai status istimewa. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan unsur sentral atau terpenting dalam suatu organisasi. Nawawi dalam Rahman (2020) berpendapat bahwa sumber daya manusia setidaknya memiliki tiga makna. Yang pertama adalah sumber daya manusia merupakan modal dan modal yang potensial dalam menjalankan suatu usaha atau organisasi. Arti lainnya adalah sumber daya manusia dipandang sebagai potensi manusia yang menjadi pedoman atau penggerak kemajuan suatu organisasi menuju pencapaian tujuan dan terwujudnya keberadaannya. Terakhir, pengertian

yang ketiga adalah sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi atau lingkungan, sering juga disebut dengan pegawai, pekerja, atau pegawai; [2] Permasalahan kedua adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan, banyak anggota aparatur desa mungkin kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menghadapi tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z. Kurangnya pemahaman tentang karakteristik generasi muda dan strategi yang tepat untuk berinteraksi dengan mereka dapat menjadi hambatan. Menurut Sugiman (2018: 85), desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih secara langsung oleh, dan dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut. Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari undang-undang desa. Pemerintahan desa adalah kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretariat desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis. ; [3] Tingkat pendidikan dan pelatihan yang rendah, beberapa anggota aparatur desa mungkin memiliki tingkat pendidikan dan pelatihan yang rendah, sehingga mereka mungkin tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memahami dan memenuhi kebutuhan Generasi Z secara efektif. Menurut Stillman (2018) mengatakan Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 2000-an. Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Menurut Noordiono (2016) kemajuan teknologi yang pesat mempengaruhi generasi Z di mana generasi ini merasa bahwa arus informasi yang didapatkan melalui internet. Generasi Z juga dianggap sebagai generasi yang mandiri, hal ini dikarenakan mudahnya dalam mengakses informasi yang didapat dari teknologi dan internet sehingga generasi Z dianggap mampu mengambil keputusannya tanpa melibatkan orang lain. Salah satunya dalam mengambil keputusan pembelian, generasi Z sangat mengandalkan teknologi untuk mengakses informasi mengenai tren terkini sehingga perilaku ini mempengaruhi cara pandang konsumen terhadap merek. Generasi Z atau generasi internet bertumbuh dan berkembang dalam dunia digital di berbagai aspek, mereka lahir antara tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Z ahli dalam mengoperasikan berbagai media teknologi (*digital natives*) dan memiliki karakter multitasking yang membedakan dengan generasi sebelumnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini

adalah mengoptimalkan potensi bonus demografi yang akan terjadi pada tahun 2030, khususnya bagi aparatur desa sehingga mereka dapat mengarahkan Generasi Z untuk memanfaatkan peluang tersebut. Menurut Afandi (2017), bonus demografi adalah kelebihan penduduk usia produktif usia 15-64 tahun di bandingkan dengan usia non produktif usia 14-0 tahun dan usia 65-70 tahun yang di dapatkan suatu negara atau wilayah hanya sekali. Indonesia mendapat bonus demografi tersebut mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2030. Bonus demografi tersebut memberikan dampak potensi terhadap pembangunan ekonomi dan juga berdampak menjadi bencana menghambat pertumbuhan ekonomi. Dianita, et al. (2017) berdasarkan studi empirisnya menyebutkan bahwa jika bonus demografi dapat dioptimalkan, maka diperlukan kualitas penduduk melalui mudahnya jangkauan masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, terbukanya lapangan pekerjaan yang merata bagi masyarakat Indonesia akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan studi kasus. Metode pertama adalah ceramah. Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran khalayak sasaran dilakukan dengan cara lisan, yang bermanfaat untuk membiasakan mereka untuk memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk seseorang yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika seseorang menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya. Menurut Sumantri M, dkk, (seperti dikutip dalam Ma'mun, 2021: 141-142), metode ceramah diartikan sebagai penyajian pelajaran oleh seorang penceramah dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada orang yang mendengarkannya. Ceramah merupakan suatu metode yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh para pengajar atau guru di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ceramah ini mudah digunakan dan efektif dalam menyampaikan informasi. Kemudian metode selanjutnya adalah studi kasus. Studi kasus merupakan deskripsi mengenai suatu pengalaman dalam kehidupan nyata, berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji atau dilatihkan, yang digunakan untuk menetapkan poin-poin penting. Menurut Sedarmayanti (2016), studi kasus adalah penyajian tertulis dan naratif serangkaian fakta dari permasalahan yang dianalisis dan dipecahkan oleh peserta pelatihan. Kasus ini digunakan untuk merangsang topik diskusi, dan dari semua jenis topik, sebagaimana halnya simulasi kasus

dapat sederhana atau rumit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kantor Desa Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, yang berlokasi di Jalan Raya Carita No. 20, Sukarame, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Banten. Khalayak sasaran adalah aparatur desa, mulai dari kepala desa sampai perangkat desa sebanyak 15 orang.

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Tim pengabdian menyiapkan semua persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: [1] Pengajuan permohonan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ke khalayak sasaran; [2] Pengajuan permohonan kontrak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang; [3] Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM dosen kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang; [4] Pengajuan permohonan Surat Tugas PKM mahasiswa kepada Ketua Program Studi; [5] Pengajuan Proposal Kegiatan; [6] Pembuatan materi PKM; [7] Pembuatan Banner dan Plakat; [8] Persiapan perlengkapan lain seperti laptop, *projector*, dan alat penunjang lainnya.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Kantor Desa Sukarame

Tahap Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 18-20 April 2024 dimulai Pkl. 09.00 sampai dengan 15.00 WIB. [1] Hari pertama (Kamis, 18 April

2024), penyuluhan dan edukasi dengan materi sumber daya manusia termasuk aparatur desa. Penyuluhan terkait sumber daya manusia bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci sumber daya manusia yang merupakan salah satu faktor yang sangat strategis dan fundamental. Dibandingkan dengan faktor lain, SDM merupakan aset yang paling berharga. Peran sumber daya manusia akan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dirinya dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang diinginkan. Kecerdasan sering dipahami oleh masyarakat sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir. Proses berpikir di sini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Pengetahuan yang diperoleh menjadi landasan mencapai kesuksesan.; [2] Hari kedua (Jumat, 19 April 2024), studi kasus terkait hubungan antara Genrasi Z dengan bonus demografi. Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi; [3] Hari ketiga (Sabtu, 20 April 2024), penutupan. Pada kegiatan hari ketiga ini lebih banyak digunakan untuk diskusi terkait materi yang sudah disampaikan, share pengalaman baik dari tim pengabdian maupun aparatur desa.. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian plakat, foto bersama dan ramah tamah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mempunyai sasaran memberikan pemahaman tentang: [1] Penyuluhan dan edukasi dengan materi sumber daya manusia termasuk di dalamnya kesiapan aparatur desa menmepersiapkan Generasi Z untuk dapat berperan serta dan menjadi bagian dari bonus demografi tahun 2023; [2] Penyampaian studi kasus terkait melatih aparatur desa baik *hard skill* maupun *hard skill* misalnya dapat memberikan pengarahan dan pelatihan kepada pemuda-pemuda Generasi Z di desa.

Outcome yang ingin dicapai dengan penyuluhan ini antara lain: [2] Aparatur Desa Sukarame memiliki kepercayaan diri, mampu memahami, menjelaskan materi, kemampuan komunikasi dan presentasi, mempunyai ide/gagasan untuk disampaikan ke[ada Generasi Z di desa; [2] Dengan kemampuan *soft skill* yang dimiliki, aparatur desa akan dapat meningkatkan kualitas diri, mental menjadi lebih terasah sehingga tidak mudah pantang menyerah, bisa bersaing dengan orang lain, bisa menyelesaikan masalah dengan baik, serta memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan yang baik dari khalayak sasaran, karena

dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian, disamping terjalannya silaturahmi dan kerja sama, juga adanya berbagi ilmu, wawasan dan pengalaman dari kalangan akademisi ke aparat desa.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan skema Program Kemitraan Masyarakat menggunakan metoda pendekatan Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan studi kasus. Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan lancar, selama 3 (tiga) hari waktu yang dialokasikan dapat terlaksana dengan baik. Peserta terlihat antusias dan bersemangat, hal ini dapat dilihat dari terjadinya interaksi dua arah, terjadi tanya jawab, diskusi dan berbagi pengalaman dan menjadi wadah penyampain masalah yang mereka hadapi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, tim memberikan saran-saran sebagai berikut: [1] Bagi Aparat Desa, untuk mengarahkan Generasi Z menghadapi bonus demografi, aparat desa dapat mempertimbangkan beberapa strategi dan saran berikut : [1a] Fokus pada pendidikan yang relevan dengan pasar kerja saat ini dan masa depan, seperti teknologi informasi, keahlian digital, kewirausahaan, dan keterampilan manajemen waktu. Aparat desa dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyediakan program yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global; [b] Selain keterampilan teknis, penting untuk mengembangkan *soft skills* seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan *problem-solving*. Ini akan membantu Generasi Z untuk sukses dalam lingkungan kerja yang berubah-ubah; [c] Memberikan informasi tentang peluang karir lokal dan global serta tren pasar kerja. Hal ini dapat membantu Generasi Z memilih jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan potensi mereka dan kebutuhan pasar kerja; [2] Bagi Tim Pengabdian, untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya perlu persiapan yang lebih baik seperti koordinasi tim dan kesiapan serta kelengkapan media pembelajaran untuk memberikan pelatihan terhadap khalayak sasaran, agar penyampaian materi dan pelaksanaan praktik/simulasi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Suleman et all. (2020). *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Adioetomo SM dan Samosir OB. (2010). *Dasar-Dasar Demografi* edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Aditia. (2012). *Manfaat Musik Instrumental*. Available (online): <http://aditiarahargian.com/?p=52>

- Afandi, M. (2017). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Press.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial. Metode Penelitian Kuantitatif, untuk Administrasi Publik, dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media
- Ma'mun, S. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 20(2), 137-150.
- Dianita, PS., (2017). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Obat di Apotek Wilayah Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*. Vol. III, No. 2.
- Falikhah, N. (2017). Bonus Demografi Peluang dan Tantangan bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32).
- Maryati, S. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografidi Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*.
- Noordiono, Azis. (2016). Karakter Generasi Z dan Proses Pembelajaran Pada Program Studi Akuntansi UNAIR 2016. *Jurnal*. Surabaya: Unair.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa
- Sedarmayanti. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Stillman, D., & John Stillman. (2018). *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiman. (2018). Pemerintahan Desa. *Jurnal Binamulia Hukum*.7(1): 82-95.
- Sulastuti, Katarina Indah. (2017). Tari Bedhaya Ela-ela: Eksplorasi Kecerdasan Tubuh Wanita dan Ekspresi Estetika Rasa dalam Budaya Jawa. *Jurnal* Vol.7 No.1, 22 April 2017: 1-14. <https://www.desasukarame.my.id/profil>). Diakses tanggal 5 Juni 2024, Pkl. 15.00 WIB.